

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah salah satu unsur penting yang dijadikan sebagai tolak ukur kemajuan suatu bangsa. Bangsa bisa dinyatakan maju dapat dilihat atau diukur dari segi kualitas serta sistem pendidikannya. Bangsa tidak akan bisa menjadi bangsa yang maju apabila tidak memiliki sistem pendidikan. Pendidikan di Indonesia berperan penting dalam upaya mencapai cita-cita bangsa Indonesia. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan memiliki tujuan yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Kemendikbud. 2003). Melalui pendidikan siswa menjadi memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan, selain itu pendidikan juga harus mengarah kepada perkembangan dan karakter manusia yang menyeluruh. Pendidikan sekolah dasar bertujuan untuk memberikan pengetahuan, kemampuan atau keterampilan serta kepribadian baik dalam diri peserta didik.

Pembelajaran adalah kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh siswa dan guru serta menciptakan kegiatan timbal balik satu sama lain.

Pembelajaran menurut (Oemar 2011) adalah suatu kegiatan yang terdiri dari unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang membentuk kombinasi untuk mencapai tujuan. Proses pembelajaran berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan dan meningkatkan potensi peserta didik baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun kepribadiannya.

Pendidikan di Indonesia saat ini mengalami perubahan dalam pelaksanaannya, pendidikan yang awalnya dilaksanakan secara tatap muka di kelas untuk saat ini dialihkan dengan pembelajaran *daring*. Hal tersebut dikarenakan adanya pandemi *Covid-19*. Pemerintah Indonesia dalam mengantisipasi penyebaran *Covid-19* melakukan beberapa kebijakan diantaranya yaitu melakukan kampanye di rumah saja, *social and physical distancing*, *pembatasan sosial berskala besar (PSBB)*, dan proses pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh ataupun *daring*. Kegiatan pembelajaran saat ini dilakukan dengan berpusat kepada peserta didik serta kemajuan teknologi memberikan pengaruh yang besar dalam pendidikan baik bagi guru maupun siswa. Kemajuan teknologi menuntut guru untuk dapat beradaptasi dan memberikan ruang kepada siswa untuk mempelajarinya. Kemajuan teknologi menuntut guru agar terus kreatif dalam mengajar serta mampu mengembangkan kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosialnya.

Potensi yang dimiliki peserta didik harus dikembangkan secara menyeluruh, terpadu, dan berkelanjutan pada kegiatan pembelajaran.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 (Kemendikbud. 2003) menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar, dalam proses pembelajaran dibutuhkan interaksi antara guru dan siswa untuk menciptakan proses pembelajaran yang bermakna. Kegiatan pembelajaran dibuat oleh guru dengan maksud untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa agar mampu memahami materi yang diajarkan dan meningkatkan keterampilan siswa. Kegiatan pembelajaran tidak lepas dari kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, dibutuhkan kemampuan mengelola pembelajaran yang baik agar tujuan pembelajaran yang dirumuskan dapat tercapai. Selain itu, guru juga dituntut untuk mampu mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Hal tersebut tentunya memerlukan waktu yang lama. Rangkaian proses dan tahapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus diarahkan pada pengembangan segala potensi peserta didik.

Salah satu upaya untuk mengantisipasi penyebaran *Covid-19*, yaitu dengan melaksanakan pembelajaran di rumah melalui *daring* atau jarak jauh tanpa bertatap muka langsung dengan peserta didik. Pembelajaran *daring* adalah kegiatan belajar yang dilakukan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi serta alat komunikasi dalam pelaksanaannya. Pembelajaran *daring* menurut (Komarudin and Prabowo 2020) adalah pembelajaran yang dilaksanakan dengan tidak bertatap muka dan memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk belajar dimana saja serta tidak terikat oleh waktu. Pelaksanaan

pembelajaran secara *daring* dilaksanakan dengan menggunakan teknologi yang menuntut guru harus menguasainya untuk menunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran. Peserta didik juga diminta untuk dapat bisa menggunakan teknologi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Perubahan proses pembelajaran yang dilakukan membuat pendidik harus mau belajar terhadap sesuatu hal yang baru.

Kemajuan teknologi harus dimanfaatkan dengan baik oleh guru untuk melaksanakan proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bereksplorasi, melatih kolaborasi serta interaksi antar peserta didik maupun dengan guru. Penyusunan materi serta penggunaan sarana yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran *daring* harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik agar peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam memahami materi. Pembelajaran *daring* sejatinya dapat dilaksanakan dengan berbagai cara antara lain menggunakan fasilitas atau *platform WhatsApp* atau *WA*, *Zoom*, *Webbex*, *Google Meet*, *google Classroom*, *Youtube* dan lain-lain.

Menurut penelitian dari (Rigianti 2020) yang berjudul *Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara*, menyatakan bahwa perubahan pembelajaran dari tatap muka menjadi *daring* memberikan bermacam-macam reaksi dan kendala terhadap pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Kendala-kendala yang muncul dalam dunia pendidikan pada saat ini, peneliti merasa tergugah untuk menyelidiki pelaksanaan pembelajaran di SD N Ujungalang 02 yang berlokasi di Desa

Klaces, Kecamatan Kampung Laut. Kecamatan Kampung Laut merupakan gugusan pulau-pulau kecil yang terdapat di wilayah Segara Anakan yang kemudian terbentuk pemukiman atau desa. Desa yang terdapat di Kecamatan Kampung Laut yaitu Desa Ujungalang, Desa Klaces, Desa Ujunggagak, dan Desa Panikel. Segara Anakan merupakan laguna air payau yang memisahkan Pulau Nusakambangan di sebelah Selatan dan Pulau Jawa di sebelah Utara. Letaknya cukup terpencil dan dapat ditempuh melalui dua jalur, yaitu jalur darat dan jalur laut. Letak geografis Kampung Laut terletak di sisi barat Jawa Tengah dan berbatasan dengan Jawa Barat.

SD N Ujungalang 02 terletak di Desa Klaces. Desa Klaces ini merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Kampung Laut. Desa Klaces ini di kelilingi oleh wilayah perairan atau merupakan wilayah laut, untuk menuju ke desa tersebut dari titik atau wilayah tertentu harus menggunakan kendaraan perairan seperti perahu ataupun kapal, ketika akan menuju ke desa tersebut harus menyebrang melewati lautan atau wilayah perairan. Desa Klaces ini merupakan wilayah pusat dari Kecamatan Kampung Laut, dimana kantor Kecamatan, kantor Koordinator Wilayah Bidang Pendidikan Kecamatan, Puskesmas, KUA, dan lain-lain berada di desa tersebut. Berdasarkan informasi yang diperoleh, desa ini merupakan desa murni dari wilayah Kampung Laut itu sendiri. Desa Klaces ini terdapat penduduk lokal maupun penduduk pendatang dari wilayah lain yang tinggal di desa tersebut. Penduduk di desa ini kebanyakan bekerja sebagai petani, nelayan, buruh dan wiraswasta ataupun wirausaha. Pelaksanaan pembelajaran di Kecamatan

Kampung Laut dilaksanakan secara *daring* dan luring. Hal tersebut sesuai dengan adanya surat edaran atau keputusan terkait dengan pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi *Covid-19*, akan tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan secara *daring* belum berjalan secara maksimal.

Penelitian yang dilakukan oleh (Mastura and Santaria 2020) menyebutkan beberapa kendala yang ditemui pada pelaksanaan pembelajaran *daring* yaitu fasilitas yang kurang memadai yang membuat motivasi belajar peserta didik berkurang, tidak semua guru mahir dalam menggunakan teknologi terutama di lingkungan pedesaan, penambahan biaya kuota internet yang dirasakan oleh guru dan orang tua, dan metode, gaya, dan strategi guru dalam pembelajaran harus berubah dan disesuaikan dengan pembelajaran secara *online*. Selanjutnya penelitian dari (Anugrahana 2020) yang menyebutkan kendala dalam pembelajaran *daring* diantaranya yaitu siswa yang merasa bosan, orang tua tidak bisa menjelaskan secara detail kepada siswa, sinyal yang lemah, dan pendampingan orang tua kurang karena pekerjaan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian di SD N Ujungalang 02 yang terletak di wilayah yang cukup jauh dari perkotaan, yang tentunya memiliki perbedaan terkait dengan fasilitas-fasilitas penunjang proses pembelajaran yang dimiliki dibandingkan dengan wilayah perkotaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui terkait dengan Pelaksanaan Pembelajaran *Daring* di Wilayah Gugusan Pulau Kecil Segara Anakan khususnya di SD N Ujungalang 02. Fokus penelitian ini ada pada

implementasi pembelajaran *daring*, bagaimana kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dan orang tua, serta strategi yang dilakukan dalam mengatasi kendala-kendala tersebut.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Terjadinya pandemi *Covid-19* mengakibatkan sistem pembelajaran yang semula dilakukan secara tatap muka dialihkan ke bentuk pembelajaran *daring*.
2. Letak geografis wilayah yang kurang dalam segi fasilitas teknologi mengakibatkan pembelajaran *daring* yang dilaksanakan tidak berjalan dengan lancar.
3. Keterbatasan fasilitas di lokasi tersebut memunculkan berbagai masalah dalam melaksanakan pembelajaran secara *daring*.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti perlu memberikan batasan penelitian yang dilakukan agar permasalahan yang ingin diteliti lebih jelas, lebih mendalam, dan lebih terfokuskan. Sehingga fokus penelitian yang ingin diteliti yaitu pelaksanaan pembelajaran *daring* di wilayah gugusan pulau kecil Segara Anakan tepatnya di SD N Ujungalang 02 Kecamatan Kampung Laut.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *daring* di SD N Ujungalang 02 pada masa pandemi *Covid-19*?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi oleh guru kelas 4-6 dan orang tua pada pelaksanaan pembelajaran *daring* di SD N Ujungalang 02?
3. Bagaimana strategi guru dan orang tua dalam mengatasi kendala pada pelaksanaan pembelajaran *daring* di SD N Ujungalang 02?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran *daring* di SD N Ujungalang 02 pada masa pandemi *Covid-19*.
2. Menganalisis kendala yang dihadapi oleh guru dan orang tua pada pelaksanaan pembelajaran *daring* di SD N Ujungalang 02.
3. Menjelaskan strategi guru dan orang tua dalam mengatasi kendala pelaksanaan pembelajaran *daring* di SD N Ujungalang 02.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat baik bersifat teoritis maupun praktis.

## 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini bermanfaat bagi berbagai pihak untuk memperoleh informasi dan menjadi referensi tentang pelaksanaan pembelajaran *daring* saat pandemi *Covid-19*.

## 2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, antara lain :

### a. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat mengatasi problematika yang dihadapi dalam pembelajaran saat tidak dapat melakukan pembelajaran tatap muka.

### b. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan mendapatkan gambaran umum mengenai solusi dalam menyelesaikan problematika dalam pembelajaran saat pandemi *Covid-19*.

### c. Bagi Peneliti

Memperoleh pengetahuan mengenai pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara *daring* khususnya di SD N Ujungalang 02.